

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yaitu sebuah perubahan sikap serta tata laku pada seseorang ataupun kalangan tertentu dalam upaya pendewasaan manusia yang dilakukan melalui proses pelatihan serta pembelajaran.¹

dari pengertian itu dapat kita pahami bahwasannya pendidikan merupakan suatu bentuk usaha yang dilaksanakan untuk mewujudkan cita-cita pendidikan yang diharapkan dengan melewati beberapa proses pelatihan ataupun bimbingan, berikut beberapa pengertian pendidikan berdasarkan para ahli:²

1. Edward Humrey:

Menurutnya pendidikan adalah sebuah penambahan ketrampilan atau pengembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman sebagai hasil latihan, studi atau pengalaman dalam bahasa inggris bisa disebutkan seperti ini *“Education mean increase of skill of develofment of knowlodge and undertanding as a result of training, study or experience”*³

2. Ki Hajar Dewantara dalam kutipan Alisuf Sabri:

Menurutnya pendidikan merupakan suatu usaha dalam mengarahkan kemampuan maupun bakat yang dimiliki oleh seorang anak sehingga

¹ Dep. P&K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1987), h. 204

² Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jalan Agatis, Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo: Kampus IAIN Palopo, 2018), h.8

³ Edward Humrey, *Encyclopedia Internasional*. (New York: Grolier, 1975), h. 247.

mereka sebagai anggota masyarakat dan manusia dapat memperoleh kebahagiaan serta keselamatan yang berlimpah.⁴

3. Driyarkara

Pendidikan merupakan suatu usaha memanusiakan manusia muda.⁵

Dari definisi tersebut, dapat diketahui bahwasannya pendidikan adalah suatu usaha yang sistematis yang mempunyai tujuan terhadap setiap manusia agar dapat mencapai kebahagiaan lahir dan batin.

Semangat pendidikan juga tercantum di dalam al-Qur'an pada ayat pertama yang turun kepada Rasulullah SAW, yakni perintah "*Iqra'*". Sebuah perintah yang menjelaskan makna dari pentingnya membaca. Menurut Nasir Baki "*iqra'*" sebagai petunjuk, bahwasannya Islam dibangun dengan cara mengajak semua umat manusia untuk berpikir. Petunjuk tersebut dapat dimaknai sebagai titik point urgensi pendidikan bagi setiap manusia, karena melatih berpikir merupakan bagian dari tugas pendidikan.

Pendidikan menjadi bagian yang paling tinggi yang dibutuhkan oleh manusia. Oleh sebab itu, pendidikan menjadi tolak ukur bagi sebuah peradaban serta kemajuan. Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari tingkat pendidikan bangsa tersebut. Tidak menjadi heran jikalau suatu Negara menjadikan dan mengatur pendidikan sebagai salah satu perkara penting yang harus dikemas dengan sebaik-baiknya. Menurut pandangan

⁴ Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*. (Cet. I, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1999), h. 5.

⁵ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*. (Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), h. 4.

Nelson Mandela dalam pengantar buku yang ditulis oleh Klaus Dieter Bieter menyebutkan bahwasannya setiap manusia itu dibangun oleh pendidikan dengan kekuatan yang sangat hebat dan pendidikan ditempatkan didunia sebagai salah satu hak asasi oleh semua Negara di dunia.⁶

seperti halnya dengan Indonesia, pendidikan adalah satu bidang yang menjadi tanggung jawab Negara. Pembukaan UUD 1945 jelas mengamanatkan untuk “Mencerdaskan kehidupan bangsa”. Amanat tersebut secara hirarkis dituangkan ke dalam berbagai Undang-undang dan peraturan yang mengatur tentang pendidikan. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dipaparkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁷

Menurut pengertian tersebut, dapat diamati bahwasannya pendidikan berupaya mengarahkan berbagai macam potensi yang dimiliki oleh siswa secara maksimal agar siswa bisa menjadi pribadi yang baik dan sempurna. Harapan terhadap dunia pendidikan sangatlah besar untuk membawa siswa ke arah kualitas hidup yang sebaik-baiknya. Jika

⁶ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jalan Agatis, Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo: Kampus IAIN Palopo, 2018), h.9

⁷ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Sistem Pendidikan Nasional, UUD 1945 no 20 tahun 2003)

pendidikan diprediksikan sebagai fasilitas bagi manusia untuk mencapai tujuan yaitu terwujudnya kepribadian paripurna, maka pertanyaan yang penting untuk diulas adalah benarkah pendidikan dapat mencapai semua hal tersebut? Dan apa yang mendasarinya sehingga terbukti suatu keyakinan bahwasannya manusia memang dapat di didik dan mencapai paripurna.⁸

Dunia pendidikan seperti sekolah formal merupakan sistem pendidikan yang memang diatur sedemikian sehingga diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang kelak ikut berperan serta dalam memajukan bangsa. Pelaksanaan proses mengajar di sekolah, guru memiliki peran sangat penting demi mencapainya suatu proses belajar mengajar yang baik. Berhubungan dengan peranan ini, seorang guru dituntut harus memiliki kompetensi yang memadai dalam hal kegiatan belajar mengajar di sekolah.⁹

Berdasarkan observasi yang dilakukan pertama kali oleh peneliti di SMPN 1 Gondang didapati bahwasannya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Gondang masih cenderung pada penggunaan metode tanya jawab, pemberian tugas serta ceramah. Selain itu peserta didik juga terhitung masih kurang minatnya dalam belajar dan kerap kehilangan fokus dalam memperhatikan paparan materi pelajaran yang

⁸ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jalan Agatis, Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo: Kampus IAIN Palopo, 2018), h.10

⁹ Emilda Sulasmi dan Akrim, *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ditinjau dari aspek manajemen minat belajar siswa*, Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi (JMP-DMT), ISSN : 2715-9213 Vol 1 No 1 (Januari – April 2020), h. 10.

diberikan oleh pendidik. Oleh sebab itu hal ini bisa berdampak pada kurangnya semangat, keaktifan dan minat serta motivasi peserta didik dalam berlangsungnya pembelajaran dan ini akan membuat hasil atau prestasi belajar peserta didik menjadi terpengaruh dan nantinya hasil atau prestasi belajar menjadi rendah ataupun menurun.

Ada beberapa aspek yang menjadi penyebab menurunnya hasil atau prestasi belajar pada siswa, seperti ketidak tepatan pendidik dalam pengelolaan dikelas. Selain itu, pendidik lebih sering ditemui masih menggunakan pembelajaran ceramah atau konvensional. Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran sangat penting adanya perubahan yang digunakan pendidik.¹⁰

Banyak sekali metode yang dapat diterapkan oleh guru dalam proses belajar berlangsung, salah satunya adalah *reward*. *Reward* adalah salah satu alat pendidikan. Maksud *reward* itu ialah sebagai alat untuk mendidik siswa agar siswa dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. *Reward* dianggap penting karena *reward* dapat membuat semangat belajar siswa, karena *reward* bersifat menyenangkan dan menggembirakan. *Reward* dapat berupa pujian, penghargaan, bintang, bahkan berupa barang atau makanan yang dapat menyenangkan hati siswa.

¹⁰ Raihan, *Penerapan Reward dan Punishment dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA di Kabupaten Pidie*, (Journal of islamic education, 2019), h. 116.

Dengan adanya *reward* akan membuat peserta didik menjadi semangat dalam kegiatan belajar. Apabila siswa semangat dalam belajar keaktifan siswa didalam proses belajar berlangsung akan bertambah. Pengamatan dan perhatian siswa kepada guru akan fokus, siswa akan memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru sehingga informasi yang disampaikan oleh guru akan dengan mudah diserap oleh siswa.¹¹

Menurut Ngalim Purwanto yang termuat di dalam jurnal yang berjudul pemberian *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar mata pelajaran kearsipan kelas x administrasi perkantoran SMK Wikarya Karanganyar, bahwasannya *Reward* adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat hadiah”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *reward* adalah sebuah bentuk hadiah kepada peserta didik atas usaha keras dalam memperoleh prestasi melalui belajar baik secara kelompok maupun individu. Pemberian *reward* kepada peserta didik atas usaha yang dilakukan untuk mendapatkan prestasi salah satunya merupakan bentuk rasa cinta seorang pendidik terhadap peserta didik. Sebagaimana hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan Ath Thabrani “Saling memberi hadiahlah agar kalian saling mencintai.”

Pemberian *reward* secara tepat akan mengoptimalkan prestasi belajar. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono prestasi belajar

¹¹ Luffi Marindah, S. R. I. Jurnal pemberian reward dalam layanan penguasaan konten untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII F SMPN 1 (kota Jambi, 2020), h. 3.

merupakan hasil interaksi antara berbagai macam faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu. Prestasi belajar memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar sebagai tolak ukur sejauh mana keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Sebagai cara untuk menilai kemampuan individual, prestasi belajar diwujudkan dalam bentuk nilai yang diberikan kepada siswa berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.¹²

Perbuatan belajar tidak bisa dipisahkan dari hasil belajar, sebab belajar ialah sebuah proses. Pada manusia belajar adalah hubungan yang aktif dengan lingkungan yang disertai dengan aktifitas mental yang menimbulkan perubahan-perubahan dalam aspek efektif dan kognitif serta psikomotor. Untuk siswa, belajar yaitu sebuah kewajiban, adapun berhasil tidaknya sangat dipengaruhi oleh banyak faktor.

Adapun maksud hasil belajar yang dijelaskan oleh beberapa para ahli, antara lain, menurut Djamarah dan Zain mengemukakan bahwasannya hasil belajar merupakan hasil penilaian pendidikan mengenai kemajuan setelah melakukan aktivitas belajar atau merupakan akibat dari kegiatan belajar, menurut Dimayati & Mudjiono hasil belajar merupakan tujuan akhir setelah kegiatan pembelajaran di sekolah telah dilaksanakan atau dilalui, menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuan atau

¹² Risuma Pratama Putra dan Patni Ninghardjanti et.al, *Pemberian Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Wikarya Karanganya*, (Surakarta: 2018), h. 218.

penguasaan yang dimiliki peserta didik setelah melakukan interaksi dengan lingkungan belajarnya, menurut Suorijono hasil belajar yakni nilai-nilai, pola perbuatan, sikap, apresiasi, keterampilan serta pengertian-pengertian.¹³

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu format atau perspektif kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.

Dalam bahasa Indonesia istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara atau sebagainya). Sebutan pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani “paedagogie”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, al-ta’lim, al-tarbiyah, dan al-ta’dib, al-ta’lim berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan. Al-tarbiyah berarti mengasuh mendidik dan al-ta’dib lebih

¹³ Yulianti Hesti, Cecep Darul Iwan, dan Saeful Millah, *Penerapan Metode Giving Question and Getting Answer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (jurnal penelitian pendidikan islam, 2018), h. 204.

mengarah pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik.¹⁴

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII SMP NEGERI 1 GONDANG MOJOKERTO”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pemberian *reward* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII SMP NEGERI 1 GONDANG MOJOKERTO?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas, yakni:

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian *reward* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII SMP NEGERI 1 GONDANG MOJOKERTO.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat teoritis penelitian ini yakni Memberi pengetahuan tentang pengaruh pemberian *reward* terhadap hasil belajar siswa pada

¹⁴ Chabib Thoha, et.al, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999) 166 didik.2

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII SMP NEGERI 1 GONDANG MOJOKERTO, sebagai wawasan bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar yang sesuai dengan gaya peserta didik dan proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan tepat sasaran, peneliti memperoleh wawasan tentang penggunaan strategi pemberian *reward* terhadap hasil belajar siswa, serta menjadi bekal bagi peneliti dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih baik lagi.

Adapun manfaat praktis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMPN 1 Gondang.

2. Bagi guru

Sebagai acuan dalam penggunaan metode mengajar berupa pemberian *reward* dengan tepat, sehingga dalam pelaksanaannya dapat efektif.

3. Bagi sekolah

Meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada proses pembelajaran terjadi adanya timbal balik antara guru dan siswa.

4. Bagi peneliti

Sarana menerapkan ilmu yang sudah didapat dari bangku perkuliahan sekaligus sebagai modal dasar saat menjadi guru bisa mengaplikasikan *reward* untuk mendidik siswa dengan baik.

E. Penelitian Terdahulu

Beberapa judul yang akan dipaparkan oleh penulis pada tabel dibawah ini di anggap berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Beberapa judul tersebut antara lain :

Roro Tunang Sari, 2018, Implementasi Pemberian *Reward* Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat. Berdasarkan analisis dilapangan dapat disimpulkan bahwa implementasi pemberian *reward* pada mata pelajaran SKI di MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut diukur dari tingkat perhatian siswa, relevansi siswa, keyakinan kemampuan siswa, dan kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan indikator langsung dari motivasi belajar.¹⁵

Elsa Juwita, 2019, Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 01 Jarai Kabupaten Lahat. Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa pemberian *reward* berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 01 Jarai Kabupaten Lahat.¹⁶

¹⁵ Roro Tunang Sari, *Implementasi Pemberian Reward Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat*, (2018)

¹⁶ Elsa Juwita, *Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP 01 Jarai Kabupaten Lahat*, (2019)

Moh. Hanafi Rifa'i, 2018, Penerapan *Reward* Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Sunan Kalijogo Malang. Berdasarkan analisis dilapangan dapat disimpulkan bahwa hasil penerapan pembelajaran berbasis *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di MTs Sunan Kalijogo Malang yaitu siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar karena dengan adanya *reward* siswa merasa hasil pekerjaannya lebih diapresiasi oleh guru.¹⁷

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Orisinilitas Penelitian
Roro Tunang Sari (IAIN Purwokerto 2018)	Implementasi Pemberian <i>Reward</i> Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat	Berdasarkan analisis dilapangan dapat disimpulkan bahwa implementasi pemberian <i>reward</i> pada mata pelajaran SKI di MTs Ma'arif NU 1	Peneliti menggunakan metode <i>reward</i> terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan jenis yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan

¹⁷ Moh. Hanafi Rifa'i, *Penerapan Reward Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Sunan Kalijogo Malang*, (2018)

		 Purwokerto Barat terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut diukur dari tingkat perhatian siswa, relevansi siswa, keyakinan kemampuan siswa, dan kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan indikator langsung dari motivasi belajar.	menggunakan eksperimen
Elsa Juwita (IAIN Bengkulu 2019)	Pengaruh Pemberian <i>Reward</i> Terhadap Motivasi Belajar Siswa	Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka	Peneliti menggunakan metode <i>reward</i> terhadap hasil belajar

		Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP 01 Jarai Kabupaten Lahat	dapat diperoleh kesimpulan bahwa pemberian <i>reward</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 01 Jarai Kabupaten Lahat	siswa pada mata pelajaran PAI dan jenis yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan eksperimen
Moh. Hanafi Rifa'i Maulana Malik Ibrahim 2018)	(UIN)	Penerapan <i>Reward</i> Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Sunan Kalijogo Malang	Berdasarkan analisis dilapangan dapat disimpulkan bahwa hasil penerapan pembelajaran berbasis <i>reward</i> untuk meningkatkan motivasi belajar	Peneliti menggunakan metode <i>reward</i> terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan jenis yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan

		siswa mata eksperimen pelajaran Fiqih di MTs Sunan Kalijogo Malang yaitu siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar karena dengan adanya reward siswa merasa hasil pekerjaannya lebih diapresiasi oleh guru
--	--	---

F. Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian atau faktor-faktor yang berperan dalam perihwal atau gejala yang akan diteliti.¹⁸ Ada dua variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas (independen) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau yang

¹⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), h. 29

menjadi timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini yakni pembelajaran menggunakan metode pemberian *Reward*

2. Variabel terikat (dependen) adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII SMP NEGERI 1 GONDANG MOJOKERTO, Berikut ini tabel variabel beserta lambangnya.

Tabel 1.2 Matrik Variabel

No.	Variabel Bebas	Variabel Terikat
1.	<i>Reward</i> (X_1)	Hasil Belajar (Y)